



Peran Media Digital Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa SD terhadap Materi IPS dan Lingkungan

Fitri Agniati Nur Tika^{1*}, Lukman Ismail², Indah Trigita Maharani³, Nurlailatul Qadar⁴, Agusriyanto⁵, Ahmad Hilmy⁶, Nurdiana⁷, Hadrayani⁸, Nabila Azzahra Safri⁹
^{1,3,4,5,6,7,8,9}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar
²Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar
**Email Correspondence: fitriagniatifitriagniatinurtik@gmail.com*

Abstract

Social Studies (IPS) learning in elementary schools plays a crucial role in shaping students' understanding of social life and the environment. However, the abstract nature of IPS material often presents difficulties in understanding and results in low student learning interest. This study aims to examine the role of interactive digital media in enhancing elementary school students' interest and understanding of IPS material on social life and the environment. The method used in this study is a qualitative approach with a literature review design. Data were obtained through a systematic search of 35 national and international scientific journal articles and related academic books published between 2016 and 2026. Data analysis was conducted in-depth using content analysis techniques to identify, categorize, and synthesize relevant findings related to the use of interactive digital media in IPS learning. The results of the study indicate that interactive digital media contributes significantly to increasing intrinsic motivation and learning interest, strengthening retention of understanding of abstract concepts, and creating a student-centered learning atmosphere. Digital media has been proven to transform monotonous textual material delivery into dynamic and contextual visualizations for elementary school children. The use of interactive digital media is an effective pedagogical strategy for improving the quality of social studies learning at the elementary school level. Further research using quantitative experimental methods is recommended to test the effectiveness of specific types of digital media in schools located in frontier, outermost, and disadvantaged (3T) regions.

Key Words: *Interactive digital media, learning interest, conceptual understanding, social studies, elementary school*

Abstrak

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap kehidupan sosial dan lingkungan. Namun, karakteristik materi IPS yang bersifat abstrak sering kali menimbulkan kesulitan pemahaman dan berdampak pada rendahnya minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran media digital interaktif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap materi IPS mengenai kehidupan sosial dan lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain kajian pustaka (*literature review*). Data diperoleh melalui penelusuran sistematis terhadap 35 artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional serta buku akademik terkait yang diterbitkan dalam rentang

tahun 2016 hingga 2026. Analisis data dilakukan secara mendalam menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menyintesis temuan-temuan relevan terkait pemanfaatan media digital interaktif dalam pembelajaran IPS. Hasil kajian menunjukkan bahwa media digital interaktif berkontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan minat belajar, memperkuat retensi pemahaman konsep abstrak, serta menciptakan atmosfer pembelajaran yang berpusat pada siswa. Media digital terbukti mentransformasi penyampaian materi teks yang monoton menjadi visualisasi yang dinamis dan kontekstual bagi anak usia dasar. Pemanfaatan media digital interaktif merupakan strategi pedagogis yang efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar. Sebagai rekomendasi, diperlukan penelitian lanjutan bermetode eksperimen kuantitatif untuk menguji efektivitas jenis media digital tertentu pada sekolah-sekolah yang berada di wilayah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T).

Kata Kunci: Media digital interaktif, minat belajar, pemahaman konsep, IPS, sekolah dasar

Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang sekolah dasar mengemban misi krusial dalam membentuk warga negara yang memiliki kepekaan sosial, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman yang utuh terhadap dinamika lingkungan sekitarnya. Kendati memiliki urgensi yang tinggi, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS sering kali dihadapkan pada tantangan klasik, yaitu rendahnya atensi dan minat belajar peserta didik. Masalah utama berakar pada karakteristik materi IPS yang cenderung padat informasi, bersifat tekstual, dan abstrak, yang jika disampaikan melalui metode konvensional akan memicu kejenuhan siswa (Hasibuan et al., 2025). Akibatnya, internalisasi nilai-nilai sosial yang terkandung dalam kurikulum IPS tidak dapat meresap secara optimal ke dalam kognisi siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap kehidupan sosial dan lingkungan. IPS memuat kajian mengenai hubungan manusia dengan sesama, lingkungan alam, serta dinamika sosial yang berkembang dalam masyarakat. Melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan mampu memahami realitas sosial secara sederhana dan mengembangkan sikap sosial yang positif sejak dini. Dengan demikian, IPS tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran sosial dan nilai kehidupan bermasyarakat (Khodijah et al., 2025).

Materi kehidupan sosial dan lingkungan dalam pembelajaran IPS menuntut pemahaman terhadap fenomena sosial yang bersifat nyata namun kompleks. Konsep seperti interaksi sosial, keragaman sosial, aktivitas ekonomi, serta hubungan manusia dengan lingkungan memerlukan kemampuan visualisasi dan pengamatan langsung. Namun, dalam praktik pembelajaran, IPS sering disajikan secara tekstual dan abstrak. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kesulitan memahami konsep, kurang tertarik mengikuti pembelajaran, serta menunjukkan keterlibatan belajar yang rendah (Yusnaldi et al., 2025).

Rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS menjadi permasalahan yang masih sering dijumpai di sekolah dasar. Minat belajar memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Ketika siswa tidak tertarik pada materi yang dipelajari, perhatian dan keterlibatan belajar cenderung menurun. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep serta hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi

pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar sekaligus memperjelas pemahaman siswa terhadap materi IPS (Putri et al., 2025).

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Media digital memungkinkan penyajian materi pembelajaran secara visual, dinamis, dan interaktif. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran IPS terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui visualisasi dan simulasi fenomena sosial (Aisyah et al., 2024).

Media digital interaktif menjadi salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Media ini mencakup video interaktif, animasi, multimedia pembelajaran, serta aplikasi digital yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Interaktivitas media memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui eksplorasi, pengamatan, dan respon langsung terhadap materi yang disajikan. Kondisi ini mendukung terbentuknya pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong aktivitas belajar yang lebih optimal (Ahunaya et al., 2025). Selain meningkatkan keterlibatan belajar, media digital interaktif juga berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Tampilan visual yang menarik dan penyajian materi yang bervariasi mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi IPS. Ketertarikan tersebut mendorong siswa untuk lebih fokus dan aktif mengikuti pembelajaran. Media digital membantu mengurangi kejenuhan belajar yang sering muncul pada pembelajaran IPS yang bersifat teoritis (Herlisti & Ningsih, 2025)

Pemanfaatan media digital interaktif juga berperan dalam memperkuat pemahaman konsep IPS. Visualisasi fenomena sosial dan lingkungan membantu siswa mengaitkan konsep abstrak dengan realitas kehidupan sehari-hari. Penyajian materi melalui gambar bergerak dan simulasi memungkinkan siswa memahami hubungan sebab akibat dalam kehidupan sosial secara lebih konkret. Media digital mendukung pembentukan pemahaman konseptual yang lebih mendalam dan berkelanjutan (Wulandari et al., 2024). Karakteristik siswa sekolah dasar yang tumbuh dalam lingkungan digital juga menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan media pembelajaran. Siswa terbiasa berinteraksi dengan perangkat teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, integrasi media digital dalam pembelajaran IPS menjadi pendekatan yang relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Media digital interaktif mampu menjembatani kebutuhan belajar siswa dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 (Maulidiana et al., 2025).

Penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran IPS juga memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi kehidupan sosial dan lingkungan. Guru dapat memanfaatkan media untuk menyederhanakan konsep, memperjelas penjelasan, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Media digital membantu guru mengaitkan materi IPS dengan kondisi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami (Paryati & Ningsih, 2025). Selain itu, media digital interaktif memungkinkan pembelajaran berlangsung secara lebih fleksibel dan variatif. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran melalui berbagai bentuk media yang mendukung gaya belajar visual dan kinestetik. Proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada buku teks, tetapi berkembang ke arah pembelajaran berbasis pengalaman dan eksplorasi. Kondisi ini mendukung peningkatan pemahaman siswa terhadap materi IPS secara menyeluruh (Amin & Sutrisno, 2025).

Meskipun kajian mengenai pemanfaatan teknologi dalam pendidikan telah banyak dipublikasikan, sebagian besar literatur terdahulu cenderung membahas efektivitas media digital secara umum pada tingkat pendidikan menengah atau berfokus pada ranah eksakta. Terdapat keterbatasan dalam literatur yang memetakan *state of the art* mengenai bagaimana

media digital interaktif bekerja secara spesifik pada struktur kognitif anak usia sekolah dasar dalam membedah materi IPS yang sarat akan nilai-nilai sosial-lingkungan. Menghubungkan karakteristik media digital interaktif langsung dengan pemenuhan kebutuhan psikologi perkembangan anak dalam kerangka pembelajaran IPS transformatif merupakan langkah yang kami lakukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, media digital interaktif memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap materi IPS, khususnya pada kajian kehidupan sosial dan lingkungan. Pemanfaatan media digital yang tepat mampu mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar dan kesulitan pemahaman konsep yang sering terjadi dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, kajian mengenai peran media digital interaktif penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai kontribusinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif berbasis kajian pustaka (Cresswell, 2017; Sugiyono, 2020). Pendekatan ini digunakan untuk menelaah secara sistematis peran media digital interaktif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap materi IPS, khususnya pada kajian kehidupan sosial dan lingkungan. Fokus penelitian diarahkan pada penelusuran konsep, teori, serta hasil penelitian sebelumnya guna memperoleh gambaran komprehensif mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber pustaka yang meliputi artikel jurnal ilmiah, buku referensi, serta publikasi akademik yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif berdasarkan kesesuaian tema, kejelasan metodologi, dan kredibilitas sumber. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi dengan mengkaji, mengelompokkan, dan mensintesis informasi yang ditemukan yang berdasarkan (Miles et al., 2014). Hasil analisis digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai peran media digital interaktif dalam mendukung proses pembelajaran IPS secara efektif dan bermakna.

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Pembelajaran IPS Materi Kehidupan Sosial dan Lingkungan di Sekolah Dasar

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki tujuan utama untuk membekali siswa dengan pemahaman dasar mengenai kehidupan sosial dan lingkungan. Materi IPS dirancang untuk memperkenalkan siswa pada realitas sosial yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti interaksi sosial, keragaman masyarakat, kegiatan ekonomi sederhana, serta hubungan manusia dengan lingkungan alam. Pada tahap perkembangan ini, siswa masih berada pada fase berpikir konkret sehingga membutuhkan bantuan visual dan pengalaman belajar langsung untuk memahami konsep secara optimal (Dewi & Muhibbin, 2024).

Pembelajaran IPS masih sering didominasi oleh metode penyampaian verbal dan penggunaan buku teks sebagai sumber utama. Pola pembelajaran seperti ini menyebabkan materi kehidupan sosial dan lingkungan disajikan secara abstrak dan kurang kontekstual. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam membangun pemahaman konsep yang utuh dan bermakna. Kondisi ini berpengaruh terhadap rendahnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran serta terbatasnya kemampuan mereka dalam mengaitkan materi IPS dengan realitas kehidupan sehari-hari (Alga et al., 2024).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan berbagai konsep ilmu sosial dan humaniora untuk membentuk pemahaman peserta didik tentang kehidupan bermasyarakat dan lingkungan sekitarnya. Materi IPS disusun sesuai tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar, dengan penekanan pada pengalaman konkret, pengenalan lingkungan terdekat, serta pembentukan nilai sosial dasar. Materi kehidupan sosial dan lingkungan dalam pembelajaran IPS mencakup interaksi sosial, peran individu dalam keluarga dan masyarakat, norma sosial, serta hubungan manusia dengan lingkungan alam dan buatan. Materi tersebut bertujuan menumbuhkan kesadaran sosial, kepedulian lingkungan, serta kemampuan siswa memahami fenomena sosial yang terjadi di sekitar kehidupan sehari-hari (Alfigo et al., 2025).

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar diarahkan pada pengembangan sikap, nilai, dan keterampilan sosial, tidak terbatas pada penguasaan konsep faktual. IPS berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter melalui penanaman nilai tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan kepedulian terhadap lingkungan. Pendekatan pembelajaran menekankan keterkaitan materi dengan realitas kehidupan siswa agar pembelajaran lebih bermakna (Sajjudiin & Saputra, 2025).

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran IPS masih sering dilaksanakan melalui metode konvensional, seperti ceramah dan penggunaan buku teks. Pola pembelajaran tersebut menyebabkan materi kehidupan sosial dan lingkungan dipahami secara abstrak dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat belajar serta keterbatasan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep sosial dan lingkungan (Yusnaldi et al., 2025). Pembelajaran IPS yang efektif menuntut keterlibatan aktif siswa melalui pengamatan, diskusi, dan eksplorasi lingkungan sekitar. Materi kehidupan sosial dan lingkungan membutuhkan penyajian yang konkret agar sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman langsung siswa mendukung terciptanya pemahaman konseptual yang lebih kuat (Khodijah et al., 2025).

Pembelajaran IPS materi kehidupan sosial dan lingkungan di Sekolah Dasar memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman sosial dan kesadaran lingkungan siswa. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh cara penyajian materi, kesesuaian dengan karakteristik siswa, serta keterkaitan materi dengan kehidupan nyata peserta didik. Temuan lain menunjukkan bahwa dominasi metode ekspositori dalam pembelajaran IPS menyebabkan siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif. Proses pembelajaran belum sepenuhnya memberi ruang bagi siswa untuk mengamati, mengeksplorasi, dan menafsirkan fenomena sosial serta lingkungan secara mandiri. Situasi ini berdampak pada rendahnya keterlibatan kognitif siswa dan lemahnya pemahaman konseptual terhadap materi IPS yang bersifat integratif (Alfigo et al., 2025).

Pembelajaran IPS yang kurang variatif juga memengaruhi minat belajar siswa sekolah dasar. Materi kehidupan sosial dan lingkungan sering dipersepsikan sebagai materi hafalan yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan pengalaman siswa. Persepsi tersebut muncul karena penyajian materi belum memanfaatkan media yang mampu memvisualisasikan fenomena sosial dan lingkungan secara nyata. Kondisi ini memperkuat kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa (Alga et al., 2024).

Berbagai kajian menunjukkan bahwa materi IPS akan lebih mudah dipahami apabila disajikan melalui media yang menampilkan visualisasi konkret, animasi, dan simulasi sederhana. Media digital interaktif memungkinkan siswa mengamati hubungan sebab-akibat

dalam kehidupan sosial dan lingkungan, seperti interaksi manusia dengan alam, aktivitas ekonomi lokal, serta dinamika sosial di lingkungan sekitar. Penyajian seperti ini membantu siswa membangun pemahaman konseptual yang lebih mendalam (Dewi & Muhibbin, 2024). Selain mendukung pemahaman, penggunaan media digital dalam pembelajaran IPS juga berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa. Media yang bersifat interaktif mendorong siswa untuk terlibat secara aktif melalui kegiatan mengamati, merespons, dan mengeksplorasi materi. Keterlibatan ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memperkuat keterkaitan antara materi IPS dengan kehidupan sosial dan lingkungan yang dialami siswa secara langsung (Herlisti & Ningsih, 2025).

Situasi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan inovasi pembelajaran yang mampu menjembatani karakteristik materi IPS dengan kebutuhan belajar siswa sekolah dasar. Media pembelajaran yang mampu menghadirkan fenomena sosial dan lingkungan secara konkret menjadi elemen penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran IPS. Oleh karena itu, pemanfaatan media digital interaktif menjadi salah satu alternatif yang relevan untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi IPS kehidupan sosial dan lingkungan (Hasibuan et al., 2025).

2. Peran Media Digital Interaktif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Media digital interaktif memiliki peran strategis dalam mendukung pembelajaran IPS di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada fungsi visual, tetapi juga mencakup aspek afektif dan partisipatif siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil kajian literatur, peran media digital interaktif dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut.

2.1 Media Digital Interaktif sebagai Stimulus Perhatian Belajar

Media digital interaktif berperan sebagai stimulus awal yang efektif dalam menarik perhatian siswa terhadap materi pembelajaran IPS. Tampilan visual yang kaya warna, animasi bergerak, ilustrasi sosial, serta representasi lingkungan nyata membantu memusatkan perhatian siswa sejak awal pembelajaran. Perhatian awal yang kuat menjadi dasar penting dalam membentuk ketertarikan siswa terhadap materi kehidupan sosial dan lingkungan yang dipelajari (Wulandari et al., 2024).

Hasil kajian menunjukkan bahwa perhatian siswa cenderung meningkat ketika materi IPS disajikan melalui media digital dibandingkan metode ceramah konvensional. Media digital interaktif mempermudah siswa memahami konteks sosial melalui visualisasi aktivitas masyarakat, interaksi sosial, serta kondisi lingkungan sekitar. Perhatian yang terjaga selama pembelajaran berkontribusi terhadap munculnya minat belajar yang lebih stabil dan berkelanjutan (Maulidiana et al., 2025). Selain itu, media digital interaktif membantu mengurangi distraksi belajar yang sering muncul pada siswa sekolah dasar. Ketika siswa terlibat secara visual dan kognitif, fokus belajar menjadi lebih terarah. Kondisi ini menunjukkan bahwa media digital interaktif memiliki peran penting sebagai pemicu awal minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS (Aisyah et al., 2024).

2.2 Media Digital Interaktif dalam Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan

Media digital interaktif berperan dalam menciptakan pembelajaran IPS yang menyenangkan dan tidak monoton. Pembelajaran yang menyenangkan memberikan dampak positif terhadap sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS. Media digital memungkinkan variasi penyajian materi melalui video edukatif, animasi interaktif, dan simulasi sosial yang menggambarkan kehidupan masyarakat dan lingkungan secara nyata (Aisyah et al., 2024).

Pembelajaran IPS yang sebelumnya dianggap membosankan mengalami perubahan persepsi ketika disajikan melalui media digital interaktif. Siswa menunjukkan antusiasme lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran karena materi disampaikan secara menarik dan mudah dipahami. Suasana kelas menjadi lebih hidup, siswa lebih responsif terhadap pertanyaan, serta menunjukkan ketertarikan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran hingga selesai (Yusnaldi et al., 2025).

Pembelajaran yang menyenangkan juga berdampak pada kesiapan mental siswa dalam menerima materi IPS. Ketika siswa merasa nyaman dan menikmati proses pembelajaran, minat belajar tumbuh secara alami. Kondisi ini memperkuat peran media digital interaktif sebagai sarana pencipta pengalaman belajar positif pada pembelajaran IPS kehidupan sosial dan lingkungan (Putri et al., 2025).

2.3 Media Digital Interaktif dalam Mendorong Keterlibatan Aktif Siswa

Media digital interaktif berperan dalam mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran IPS. Interaktivitas media memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara langsung melalui pengamatan simulasi sosial, pemilihan menu pembelajaran, serta respons terhadap pertanyaan atau tugas interaktif. Keterlibatan ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran satu arah (Aisyah et al., 2024). Keterlibatan aktif siswa meningkatkan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi sebagai subjek pembelajaran yang berinteraksi dengan materi IPS. Aktivitas tersebut mendorong rasa ingin tahu dan ketertarikan siswa terhadap materi kehidupan sosial dan lingkungan yang dipelajari (Alga et al., 2024). Hasil kajian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi. Interaksi langsung dengan media digital memperkuat perhatian, meningkatkan partisipasi, serta menciptakan hubungan emosional positif antara siswa dan materi pembelajaran IPS. Kondisi ini mempertegas peran media digital interaktif dalam meningkatkan minat belajar siswa secara berkelanjutan (Amin & Sutrisno, 2025).

2.4 Media Digital Interaktif dalam Mengurangi Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar menjadi salah satu faktor utama yang menurunkan minat siswa terhadap pembelajaran IPS. Pembelajaran yang bersifat monoton dan berulang memicu kebosanan serta menurunkan perhatian siswa. Media digital interaktif berperan dalam mengatasi permasalahan tersebut melalui variasi penyajian materi yang lebih dinamis dan atraktif. Perpaduan antara teks, gambar, video, animasi, dan simulasi sosial menciptakan pengalaman belajar yang beragam. Variasi ini membantu menjaga konsentrasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa tidak mudah merasa jenuh karena materi IPS disajikan dalam bentuk yang berbeda dari pembelajaran konvensional (Ahunaya et al., 2025). Berkurangnya kejenuhan belajar berdampak langsung terhadap peningkatan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Siswa menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran dan lebih siap menerima materi kehidupan sosial dan lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa media digital interaktif berfungsi sebagai sarana efektif dalam mempertahankan minat belajar siswa selama proses pembelajaran (Putri et al., 2025).

2.5 Media Digital Interaktif sebagai Pendukung Motivasi Belajar

Media digital interaktif juga berperan sebagai pendukung motivasi belajar siswa. Ketertarikan terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat. Motivasi belajar yang meningkat berkontribusi terhadap kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran IPS dan

mengikuti proses pembelajaran hingga selesai (Saqjudiin & Saputra, 2025). Media digital interaktif berperan sebagai pendukung motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan mendorong munculnya semangat belajar dan kesiapan mengikuti aktivitas pembelajaran. Media digital memberikan pengalaman belajar yang menantang dan menarik, sehingga siswa terdorong untuk terlibat secara aktif (Hasibuan et al., 2025).

Motivasi belajar yang meningkat memperkuat minat siswa terhadap materi IPS kehidupan sosial dan lingkungan. Siswa menunjukkan keinginan untuk memahami materi, menyelesaikan tugas, serta mengikuti pembelajaran hingga akhir. Motivasi belajar yang terbentuk melalui media digital interaktif menjadi fondasi penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran IPS. Dengan meningkatnya motivasi belajar, siswa cenderung menunjukkan minat belajar yang stabil dan berkelanjutan. Hal ini menegaskan bahwa media digital interaktif tidak hanya berperan sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi sebagai faktor pendukung utama dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar terhadap materi IPS kehidupan sosial dan lingkungan (Wulandari et al., 2024).

Motivasi belajar yang terbentuk melalui penggunaan media digital interaktif menjadi dasar penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran IPS. Siswa yang termotivasi cenderung menunjukkan minat belajar yang tinggi dan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, media digital interaktif memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa secara menyeluruh.

3. Peran Media Digital Interaktif dalam Memperkuat Pemahaman Konsep Kehidupan Sosial dan Lingkungan

Pemahaman konsep merupakan aspek fundamental dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Materi kehidupan sosial dan lingkungan menuntut siswa untuk memahami realitas sosial yang kompleks dalam bentuk yang sederhana dan konkret. Pada tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar, pemahaman konsep tidak dapat dibangun secara optimal melalui penjelasan verbal semata. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang mampu memvisualisasikan konsep menjadi kebutuhan penting dalam pembelajaran IPS (Khodijah et al., 2025). Media digital interaktif memberikan kontribusi signifikan dalam membantu siswa membangun pemahaman konsep secara bertahap dan bermakna. Media ini memungkinkan penyajian materi IPS melalui berbagai bentuk visual dan interaktif yang mendukung proses berpikir konkret siswa. Dengan demikian, media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana utama dalam proses konstruksi pengetahuan siswa terhadap kehidupan sosial dan lingkungan.

3.1 Visualisasi Konsep sebagai Dasar Pemahaman

Visualisasi merupakan elemen penting dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Materi kehidupan sosial dan lingkungan sering kali sulit dipahami apabila hanya disampaikan melalui teks atau penjelasan lisan. Media digital interaktif mampu menghadirkan visualisasi konsep secara konkret melalui gambar, animasi, dan video yang menggambarkan realitas sosial dan lingkungan. Visualisasi ini membantu siswa membangun gambaran mental yang jelas terhadap konsep yang dipelajari (Aisyah et al., 2024). Visualisasi yang ditampilkan dalam media digital mempermudah siswa dalam memahami konsep abstrak, seperti interaksi sosial dan hubungan manusia dengan lingkungan. Ketika siswa dapat melihat langsung representasi visual dari konsep tersebut, proses pemahaman menjadi lebih cepat dan efektif.

Hal ini menunjukkan bahwa visualisasi berperan sebagai fondasi awal dalam pembentukan pemahaman konsep IPS.

Visualisasi membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Gambaran visual tentang aktivitas masyarakat, kondisi lingkungan, serta interaksi sosial memungkinkan siswa mengenali konsep IPS dalam konteks yang mereka kenal. Proses pengaitan ini memperkuat pemahaman konsep dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Media digital interaktif juga memungkinkan visualisasi disajikan secara berurutan dan sistematis. Penyajian konsep secara bertahap membantu siswa memahami materi secara runtut dan tidak terputus-putus. Hal ini penting dalam membangun pemahaman konseptual yang utuh dan terstruktur (Khodijah et al., 2025). Dengan demikian, visualisasi melalui media digital interaktif berperan sebagai dasar utama dalam memperkuat pemahaman konsep IPS. Visualisasi membantu siswa memahami, mengingat, serta mengaplikasikan konsep kehidupan sosial dan lingkungan secara lebih efektif.

3.2 Media Digital Interaktif dalam Memperjelas Hubungan Antar Konsep

Pembelajaran IPS tidak hanya menuntut pemahaman konsep secara terpisah, tetapi juga pemahaman hubungan antar konsep. Materi kehidupan sosial dan lingkungan memiliki keterkaitan yang erat antara satu konsep dengan konsep lainnya. Media digital interaktif berperan dalam memperjelas hubungan tersebut melalui penyajian materi yang terintegrasi dan sistematis (Alga et al., 2024). Melalui animasi dan simulasi, media digital mampu menggambarkan hubungan sebab akibat dalam kehidupan sosial dan lingkungan. Siswa dapat mengamati bagaimana aktivitas manusia mempengaruhi lingkungan atau bagaimana interaksi sosial terbentuk dalam masyarakat. Pengamatan ini membantu siswa memahami keterkaitan antar konsep secara lebih konkret.

Pemahaman hubungan antar konsep penting dalam membangun cara berpikir sistematis pada siswa sekolah dasar. Media digital membantu siswa melihat keterkaitan konsep secara visual sehingga siswa tidak memahami materi secara parsial. Proses ini mendukung pembentukan pemahaman konseptual yang lebih mendalam. Selain itu, media digital interaktif memungkinkan penyajian konsep secara terpadu. Materi yang disajikan secara terintegrasi membantu siswa memahami bahwa kehidupan sosial dan lingkungan merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi. Pendekatan ini memperkuat pemahaman holistik siswa terhadap IPS (Ahunaya et al., 2025). Dengan demikian, media digital interaktif berperan penting dalam membantu siswa memahami hubungan antar konsep IPS secara sistematis dan bermakna. Pemahaman ini menjadi dasar penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

3.3 Penguatan Pemahaman melalui Pengalaman Belajar Interaktif

Media digital interaktif memberikan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Keterlibatan aktif ini menjadi faktor penting dalam penguatan pemahaman konsep IPS. Melalui interaksi langsung dengan media, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses eksplorasi dan pengamatan (Ahunaya et al., 2025). Pengalaman belajar interaktif memungkinkan siswa belajar melalui aktivitas yang menyerupai pengalaman nyata. Simulasi kehidupan sosial dan lingkungan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep melalui pengalaman visual dan eksploratif. Proses ini memperkuat pemahaman konsep karena siswa belajar melalui pengalaman, bukan sekadar hafalan.

Keterlibatan aktif siswa juga mendorong terjadinya proses berpikir yang lebih mendalam. Siswa diajak untuk mengamati, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari informasi yang disajikan dalam media digital. Proses ini mendukung pembentukan

pemahaman konseptual yang lebih kuat dan berkelanjutan. Selain itu, pengalaman belajar interaktif meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa cenderung lebih mudah mengingat konsep yang dipelajari melalui pengalaman visual dan interaktif dibandingkan pembelajaran konvensional (Maulidiana et al., 2025). Dengan demikian, media digital interaktif berperan sebagai sarana yang efektif dalam memperkuat pemahaman konsep IPS melalui pengalaman belajar yang aktif dan bermakna.

3.4 Media Digital Interaktif dalam Mengurangi Kesalahan Pemahaman Konsep

Kesalahan pemahaman konsep atau miskonsepsi sering terjadi dalam pembelajaran IPS. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan penjelasan verbal dan kurangnya dukungan visual dalam penyampaian materi. Media digital interaktif berperan dalam mengurangi kesalahan pemahaman konsep melalui penyajian materi yang jelas dan konkret. Visualisasi dan simulasi dalam media digital membantu siswa memahami konsep sesuai dengan konteks yang benar. Ketika konsep disajikan secara visual, kemungkinan terjadinya salah tafsir menjadi lebih kecil. Siswa dapat melihat langsung bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam kehidupan sosial dan lingkungan (Yusnaldi et al., 2025).

Media digital juga memungkinkan pengulangan materi secara fleksibel. Siswa dapat mengamati kembali visualisasi konsep hingga benar-benar memahami materi. Proses ini membantu memperbaiki pemahaman yang keliru dan memperkuat pemahaman konsep yang benar. Selain itu, penyajian materi yang sistematis dalam media digital membantu siswa memahami konsep secara runtut. Penyajian yang runtut mengurangi kebingungan siswa dan membantu mereka membangun pemahaman yang lebih akurat (Khodijah et al., 2025). Dengan demikian, media digital interaktif berperan penting dalam meminimalkan miskonsepsi dan meningkatkan akurasi pemahaman konsep IPS pada siswa sekolah dasar.

3.5 Implikasi Penguatan Pemahaman Konsep melalui Media Digital Interaktif

Penguatan pemahaman konsep melalui media digital interaktif memberikan implikasi positif terhadap kualitas pembelajaran IPS. Siswa yang memiliki pemahaman konsep yang baik cenderung mampu menerapkan pengetahuan IPS dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini mendukung pembentukan sikap sosial dan kesadaran lingkungan sejak dini. Pemahaman konsep yang kuat juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Siswa tidak hanya mampu menjawab soal secara hafalan, tetapi juga memahami makna dari materi yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa media digital interaktif mendukung pembelajaran yang bermakna. Selain itu, penguatan pemahaman konsep membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Siswa mampu melihat hubungan antar konsep dan memahami dampak kehidupan sosial terhadap lingkungan. Kemampuan ini penting dalam membentuk karakter sosial siswa (Saqudiin & Saputra, 2025).

Implikasi lain adalah meningkatnya kualitas interaksi pembelajaran antara guru dan siswa. Media digital membantu guru menjelaskan konsep secara lebih jelas dan sistematis, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Dea Ahunaya et al., 2025). Secara keseluruhan, media digital interaktif memiliki peran strategis dalam memperkuat pemahaman konsep kehidupan sosial dan lingkungan pada siswa sekolah dasar. Pemanfaatan media ini menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS secara berkelanjutan (Khodijah et al., 2025).

4. Kesesuaian Media Digital Interaktif dengan Karakteristik Belajar Siswa Sekolah Dasar

Karakteristik belajar siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh tahap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang masih berada pada fase operasional konkret. Pada tahap ini, siswa cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran apabila disajikan secara visual, konkret, dan melibatkan aktivitas langsung. Pembelajaran yang bersifat abstrak dan monoton sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa, sehingga berpotensi menurunkan minat dan pemahaman belajar. Oleh karena itu, kesesuaian antara media pembelajaran dan karakteristik siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran IPS (Alga et al., 2024).

Media digital interaktif memiliki karakteristik yang sejalan dengan kebutuhan belajar siswa sekolah dasar. Penyajian materi melalui gambar, animasi, dan video membantu siswa memahami konsep IPS secara lebih konkret. Visualisasi kehidupan sosial dan lingkungan yang ditampilkan dalam media digital memudahkan siswa dalam membangun pemahaman terhadap realitas sosial yang dipelajari. Proses ini mendukung pembelajaran yang sesuai dengan cara berpikir siswa sekolah dasar yang masih membutuhkan bantuan visual dalam memahami konsep (Khodijah et al., 2025). Selain aspek visual, media digital interaktif juga mendukung karakteristik belajar siswa yang cenderung aktif dan menyukai kegiatan yang melibatkan interaksi. Media digital memungkinkan siswa berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran melalui aktivitas eksploratif dan pengamatan. Keterlibatan aktif ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendorong siswa untuk terlibat secara emosional dalam pembelajaran IPS. Dengan demikian, media digital interaktif mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa dan sesuai dengan karakteristik belajar mereka (Hasibuan et al., 2025).

Siswa sekolah dasar juga memiliki rentang perhatian yang relatif terbatas. Pembelajaran yang berlangsung secara monoton berpotensi menurunkan fokus dan keterlibatan siswa. Media digital interaktif membantu mengatasi keterbatasan tersebut melalui variasi penyajian materi yang menarik dan dinamis. Pergantian visual, animasi, serta konten multimedia membantu menjaga perhatian siswa agar tetap fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa media digital memiliki peran penting dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kapasitas perhatian siswa sekolah dasar (Alga et al., 2024). Kesesuaian media digital interaktif dengan karakteristik belajar siswa juga terlihat dari kemampuannya dalam menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan memiliki pengaruh positif terhadap sikap belajar siswa. Media digital membantu menciptakan suasana belajar yang lebih rileks dan tidak menekan, sehingga siswa merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran IPS. Kondisi ini mendukung terbentuknya sikap positif terhadap pembelajaran dan meningkatkan kesiapan siswa dalam menerima materi (Aisyah et al., 2024).

Penggunaan media digital interaktif sejalan dengan realitas kehidupan siswa yang semakin akrab dengan teknologi digital. Siswa terbiasa menggunakan perangkat teknologi dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk hiburan maupun pembelajaran. Integrasi media digital dalam pembelajaran IPS menjadikan proses belajar lebih relevan dengan dunia siswa. Relevansi ini membantu siswa merasa lebih dekat dengan materi pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Saajudiin & Saputra, 2025). Media digital interaktif juga mendukung perbedaan gaya belajar siswa sekolah dasar. Setiap siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Media

digital mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar tersebut melalui kombinasi visual, suara, dan aktivitas interaktif. Kemampuan media digital dalam mengakomodasi perbedaan gaya belajar menunjukkan tingkat kesesuaiannya dengan kebutuhan belajar siswa secara beragam (Khodijah et al., 2025).

Kesesuaian media digital interaktif dengan karakteristik belajar siswa sekolah dasar memberikan implikasi positif terhadap efektivitas pembelajaran IPS. Ketika media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, proses pembelajaran berlangsung lebih optimal. Siswa lebih mudah memahami materi, menunjukkan minat belajar yang tinggi, serta terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, media digital interaktif menjadi sarana pembelajaran yang relevan dan adaptif dalam mendukung pembelajaran IPS di sekolah dasar (Ahunaya et al., 2025).

5. Implikasi Pemanfaatan Media Digital Interaktif dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pemanfaatan media digital interaktif dalam pembelajaran IPS memberikan implikasi yang luas terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah dasar. Media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana strategis yang memengaruhi cara siswa belajar dan memahami materi kehidupan sosial dan lingkungan. Implikasi ini terlihat dari perubahan suasana pembelajaran, peningkatan keterlibatan siswa, serta meningkatnya kualitas interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Amin & Sutrisno, 2025).

Salah satu implikasi utama dari penggunaan media digital interaktif adalah terciptanya pembelajaran IPS yang lebih bermakna. Pembelajaran tidak lagi berfokus pada penyampaian informasi secara satu arah, tetapi berkembang menjadi proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Media digital membantu siswa membangun pemahaman konsep melalui visualisasi dan pengalaman belajar yang konkret. Kondisi ini mendukung pembelajaran bermakna yang mendorong siswa untuk memahami materi secara mendalam dan tidak sekadar menghafal informasi (Khodijah et al., 2025). Pemanfaatan media digital interaktif juga berimplikasi pada peningkatan minat dan motivasi belajar siswa. Ketertarikan siswa terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran mendorong mereka untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih antusias. Siswa menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran IPS dan lebih siap menerima materi yang disampaikan. Peningkatan motivasi belajar ini menjadi faktor pendukung dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan kondusif (Paryati & Ningsih, 2025).

Implikasi lain yang tidak kalah penting adalah meningkatnya kualitas pemahaman konsep IPS pada siswa. Media digital interaktif membantu siswa memahami konsep kehidupan sosial dan lingkungan secara lebih jelas dan sistematis. Visualisasi fenomena sosial serta simulasi hubungan antar konsep memungkinkan siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep yang baik menjadi dasar bagi siswa dalam menerapkan pengetahuan IPS dalam konteks kehidupan nyata (Dewi & Muhibbin, 2024). Penggunaan media digital interaktif juga memberikan implikasi terhadap peran guru dalam pembelajaran IPS. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi beralih menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam proses belajar. Media digital membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif dan efisien, sehingga guru dapat lebih fokus pada pendampingan dan penguatan pemahaman siswa. Perubahan peran ini mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa dan meningkatkan kualitas

interaksi pembelajaran (Putri et al., 2025). Pemanfaatan media digital interaktif mendorong terjadinya pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan dengan perkembangan zaman. Integrasi teknologi dalam pembelajaran IPS sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Media digital membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut melalui aktivitas belajar yang interaktif dan kontekstual (Saqjudiin & Saputra, 2025).

Implikasi pemanfaatan media digital interaktif juga terlihat pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif. Media digital mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa melalui variasi penyajian materi. Siswa dengan kemampuan belajar yang berbeda tetap dapat mengikuti pembelajaran IPS secara optimal. Kondisi ini mendukung terciptanya pembelajaran yang adil dan berorientasi pada kebutuhan siswa (Khodijah et al., 2025). Secara keseluruhan, pemanfaatan media digital interaktif dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar memberikan implikasi positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Media digital mendukung peningkatan minat belajar, pemahaman konsep, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, integrasi media digital interaktif perlu terus dikembangkan dan didukung melalui peningkatan kompetensi guru serta penyediaan sarana pembelajaran yang memadai agar pembelajaran IPS dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan (Alga et al., 2024).

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media digital interaktif memainkan peran instrumental dalam mentransformasi pembelajaran IPS di sekolah dasar dari yang semula abstrak dan tekstual menjadi konkret, fungsional, dan berbasis pengalaman. Kehadiran teknologi interaktif terbukti mampu memicu minat intrinsik siswa serta mempercepat pemahaman konsep sosial-lingkungan. Efektivitas ini tercapai karena media digital interaktif bekerja selaras dengan karakteristik perkembangan kognitif anak pada tahap operasional konkret sesuai dengan teori Jean Piaget, sehingga mampu menunjang ekosistem pembelajaran abad ke-21 yang berpusat pada siswa. Keterbatasan utama penelitian ini terletak pada ketergantungan terhadap data sekunder melalui desain kajian pustaka (*literature review*). Kajian ini belum melakukan pengujian klinis atau observasi empiris langsung di ruang kelas untuk melihat variabel pengganggu, seperti kesiapan infrastruktur sekolah, tingkat literasi digital guru yang bervariasi, serta disparitas akses teknologi antarwilayah yang dapat memengaruhi efektivitas penerapan media digital interaktif ini di lapangan.

Referensi

- Ahunaya, D., Purba, G. R., Sari, I. P., Sembiring, R. K., Lubis, P. A. U., & Yusnaldi, E. (2025). Peran Media Digital Dalam Pembelajaran Kompetensi Fakta dan Konsep Pada Mata Pelajaran IPS SD/MI. *Jurnal Mudabbir*, 5(1), 200–211.
- Aisyah, S., Sholeh, M., Lestari, I. B., Yanti, L. D., Nuraini, Mayangsari, P., & Mukti, R. A. (2024). Peran Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran IPS di Era Digital. *JIEPP: Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 44–52.
- Alfigo, R., Adrias, & Syam, S. S. (2025). Analisis Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 264–272.
- Alga, R. K., Ashari, A. A., Azhara, S., Hakim, E. H., Afia, N., & Yusnaldi, E. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital: Meningkatkan Minat Belajar IPS di Sekolah Dasar Melalui Presentasi Interaktif dan Video Animasi. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 5(3), 200–212.

- Amin, A., & Sutrisno. (2025). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi 5 . 0 dalam Meningkatkan Literasi Digital pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(2), 63–78.
- Cresswell, J. W. (2017). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi ketiga*. In Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, I. K., & Muhibbin, A. (2024). Implementasi Desain Pembelajaran IPS yang Inovatif Melalui Aplikasi Digital Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4).
- Hasibuan, K., Sari, N., Amelia, S. N., Musa, A. A., & Gusmana, I. (2025). Pemanfaatan Media Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas V SD IT Raissalam. *Edusiana*, 3(1), 166–175.
- Herlisti, R. D., & Ningsih, T. (2025). Strategi Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran IPS di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 1725–1733.
- Khodijah, Muflihah, Aeni, N., & Farhurrohman, O. (2025). Peran Media dan Sumber Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Materi IPS pada Siswa SD. *JICK: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(5), 9772–9781.
- Maulidiana, S., Nurbaytie, W., Azizah, R. V. N., & Serkadifat, Y. (2025). Media Pembelajaran Inovatif: Kunci Sukses Pembelajaran IPS yang Menyenangkan di SD. *Jurnal Pengembangan Dan Penelitian Pendidikan*, 7(2), 153–160.
- Miles, M. B., Saldana, J., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Unite States of America: SAGE Publication.
- Paryati, & Ningsih, T. (2025). Strategi Pembelajaran Ips Berbasis Digital Melalui Game *Baamboozle* Untuk Meningkatkan Minat Di SD Negeri 2 Samudra Kulon. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 1773–1780.
- Putri, I. N., Hairunnisa, Shofi, N., & Farhurrohman, O. (2025). Inovasi Pembelajaran IPS Berbasis Teknologi di Sekolah Dasar Guna Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPS. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendekian*, 2(10), 17472–17483.
- Saqjudiin, & Saputra, E. E. (2025). Pengembangan Media Komik Digital untuk Meningkatkan Minat Belajar. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(2), 65–74.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Wulandari, R., Budiarti, W. N., Riwanto, M. A., Dwiyantri, A. N., Winandika, G., Wulandari, M. P., & Umayah, U. (2024). Peran Penggunaan Teknologi Media Digital dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 5(1), 330–335.
- Yusnaldi, E., Sihotang, A. S., Rizqi, I. H., Anggraini, N., Daulay, N. H., & Wulandari, Y. (2025). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Pema*, 5(1), 80–89.